

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang Undang RI No. 17, 2023). Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Pemerintah No. 47, 2021)

Rekam medis merupakan catatan yang berisi informasi mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pemberian obat, tindakan medis, serta berbagai layanan kesehatan yang pernah diterima pasien. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, rekam medis tidak hanya disimpan dalam bentuk kertas, tetapi juga telah dikelola secara digital (Peraturan Menteri Kesehatan RI No.24, 2022).

Pendaftaran pasien merupakan tahapan awal dalam proses pelayanan kesehatan bagi pasien datang ke rumah sakit untuk memperoleh layanan kesehatan, baik untuk pemeriksaan, penegakan diagnosis, pengobatan, rehabilitas, maupun layanan lainnya. Setiap pasien akan dicatat secara lengkap oleh petugas melalui pengisian data pribadi. Pasien baru wajib mengisi formulir pendaftaran agar mendapatkan nomor rekam medis dan nomor antrian, sedangkan pasien lama cukup menunjukkan identitas

diri untuk melanjutkan proses administrasi. Kegiatan pendaftaran ini memegang peran penting karena menjadi awal dari seluruh proses pelayanan di rumah sakit (Undang Undang RI No. 17, 2023).

Perkembangan teknologi yang pesat dan jumlah penduduk dari tahun ke tahun berdampak pada meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan (Risria *et al.*, 2025). Kondisi ini menuntut ketersediaan tenaga kesehatan yang memadai, termasuk tenaga unit rekam medis. Apabila kebutuhan tenaga rekam medis tidak terpenuhi, hal tersebut dapat menimbulkan beban kerja berlebih bagi petugas dan berpengaruh pada penurunan mutu pelayanan kesehatan (Amalia, 2024). Analisis beban kerja merupakan upaya menghitung beban kerja pada suatu satuan kerja dengan menjumlahkan seluruh beban kerja dan membaginya dengan kapasitas kerja per orang per satuan waktu (Peraturan Menteri Kesehatan RI No.33, 2015).

Beban kerja dapat diartikan sebagai perbedaan antara kemampuan atau kapasitas pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dipenuhi dan ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan beban kerja dapat menyebabkan kelelahan, penurunan produktivitas, dan menurunnya kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis kebutuhan tenaga rekam medis secara tepat agar mutu pelayanan dapat terus terjaga (Dani and Mujanah, 2024).

Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) merupakan metode perhitungan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan berdasarkan beban kerja aktual yang dilakukan setiap tenaga sesuai tugas

pokok dan fungsinya. Metode ini memiliki enam langkah utama, yaitu menetapkan fasilitas dan jenis SDM, menentukan WKT, menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu, menghitung standar beban kerja (SBK), menghitung standar kegiatan penunjang (SKP), serta menentukan kebutuhan SDM (Harapan, 2020).

Selain metode ABK-Kes, terdapat pula Metode WISN (*Workload Indicator of Staffing Need*) merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh WHO (*World Health Organization*) yaitu salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan jumlah tenaga berdasarkan kebutuhan metode ini merupakan salah satu metode yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri kesehatan Nomor 81 tahun 2004 (Widyawati *et al.*, 2022). Metode WISN merupakan metode perhitungan tenaga kerja yang dapat diterapkan untuk menghitung tenaga kerja medis maupun non medis. Metode WISN merupakan penentuan jumlah kebutuhan tenaga kerja pada pelayanan kesehatan yang berdasarkan beban kerja yang dimiliki tenaga kesehatan (Tuzzakiyah *et al.*, 2022). Metode WISN merupakan alat manajemen sumber daya yang menghitung kebutuhan staf berdasarkan beban kerja untuk kategori staf tertentu dan jenis fasilitas kesehatan, alat ini dapat diterapkan secara nasional, regional, fasilitas kesehatan yaitu mudah digunakan baik secara teknis, komprehensif, realistis serta memberikan kemudahan dalam menentukan variasi kebutuhan SDM dalam berbagai tipe layanan kesehatan seperti puskesmas maupun rumah sakit (Arafandi *et al.*,

2024). Penelitian ini hanya menjelaskan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) dan *Workload Indicator of Staffing Need* (WISN) karena kedua metode tersebut merupakan metode yang secara langsung relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menghitung kebutuhan sumber daya manusia kesehatan berdasarkan beban kerja. ABK-Kes dan WISN sama-sama menggunakan pendekatan beban kerja dan WKT, sehingga mampu menggambarkan kebutuhan tenaga secara lebih objektif sesuai kondisi pelayanan di lapangan.

Metode perhitungan kebutuhan tenaga lainnya, seperti metode rasio tenaga terhadap jumlah pasien atau standar normatif tertentu, tidak dijelaskan secara rinci karena metode tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini dan memiliki keterbatasan dalam menggambarkan beban kerja nyata pada unit pelayanan. Penelitian difokuskan pada metode yang digunakan agar pembahasan tetap terarah, mendalam, dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian, sehingga tidak menimbulkan pembahasan yang terlalu luas dan di luar tujuan penelitian.

Pemilihan Rumah Sakit Bethesda sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit rujukan di wilayah Yogyakarta dengan tingkat kunjungan pasien yang cukup tinggi dan sistem pelayanan yang sudah terkomputerisasi. Kondisi tersebut menjadikan Rumah Sakit Bethesda sebagai tempat yang representatif untuk menilai bagaimana kebutuhan tenaga instalasi rekam medis diukur menggunakan metode analisis beban

kerja kesehatan.

Rumah Sakit Bethesda merupakan rumah sakit rujukan tipe B yang beralamat di Jl. Sudirman No.70, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tenaga rekam medis di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Bethesda saat ini berjumlah 31 orang sudah termasuk kepala rekam medis. Rincian petugas rekam medis di Rumah Sakit Bethesda yaitu 1 orang Kepala Rekam Medis, 9 orang petugas admisi dan pendaftaran IGD, 9 orang petugas pendaftaran rawat jalan, 2 orang petugas PPK, 1 orang petugas *scan* dokumen, 2 orang petugas *filling*, 3 orang petugas statistik pelaporan dan sensus, 1 orang petugas pelayanan formulir rekam medis, 3 orang petugas pelayanan SKM (Surat Keterangan Medis).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, Rumah Sakit Bethesda telah menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) sejak tahun 2010. Implementasi awal dimulai dari sistem pendaftaran rawat inap yang telah terhubung dengan bagian keuangan. Pada tahun 2012, pengembangan RME dilanjutkan pada pendaftaran rawat jalan, sehingga kedua layanan tersebut dapat terintegrasi dalam satu sistem terpadu. Pengembangan ini dilakukan secara bertahap hingga seluruh instalasi dan poliklinik dapat menggunakan RME secara penuh, dan sampai tahun 2026 semua instalasi layanan telah terhubung secara elektronik. Bahkan sebelum diwajibkannya penerapan RME melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 pada tahun 2022, Rumah Sakit Bethesda sudah menjalankan seluruh proses pelayanan

berbasis elektronik yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Seiring dengan penerapan Rekam Medis Elektronik, perencanaan dan perhitungan kebutuhan tenaga kerja di Rumah Sakit Bethesda menggunakan metode WISN pada Instalasi Rekam Medis telah melakukan perhitungan yang dilaksanakan secara rutin minimal satu kali setiap tahun sebagai bagian dari penyusunan program kerja. Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja yang dilakukan oleh Rumah Sakit Bethesda menggunakan metode *Workload Indicator of Staffing Need* (WISN), diperoleh kebutuhan tenaga pada unit pendaftaran rawat jalan sebanyak 12 orang petugas. Namun, hasil perhitungan tersebut dilakukan secara keseluruhan dan belum mempertimbangkan pembagian kebutuhan tenaga berdasarkan sistem kerja per *shift*. Meskipun demikian, evaluasi rutin menunjukkan adanya kendala, antara lain kekurangan tenaga dan perangkapan tugas (*double job*). Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban kerja akibat program BPJS. Akibatnya, petugas pendaftaran tidak hanya melakukan administrasi pendaftaran saja.

Penelitian ini difokuskan pada unit pendaftaran rawat jalan dengan pertimbangan keterbatasan waktu pengumpulan data dan karakteristik penelitian yang hanya dilakukan dalam satu hari kerja. Perhitungan beban kerja yang dilakukan hanya menggambarkan kondisi pada hari pengamatan tersebut, sehingga belum tentu mencerminkan kondisi pada hari kerja lainnya yang memungkinkan memiliki kendala atau perubahan kondisi

pelayanan yang berbeda. Apabila seluruh unit dianalisis secara bersamaan, maka hasil perhitungan berpotensi kurang akurat karena tidak dapat menggambarkan perubahan beban kerja pada hari-hari berikutnya. Oleh karena itu, pemilihan unit pendaftaran rawat jalan dilakukan agar penelitian dapat lebih terfokus dan hasil analisis kebutuhan tenaga yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi kerja secara lebih mendalam dan realistis pada unit yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan tenaga rekam medis di unit pendaftaran rawat jalan pasca penerapan rekam medis elektronik dengan menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Dengan harapan untuk dapat memberikan gambaran mengenai kecukupan jumlah tenaga, beban kerja yang dihadapi, serta efektivitas pelaksanaan tugas petugas rekam medis dalam pelayanan pendaftaran rawat jalan di Rumah Sakit Bethesda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan PMIK di unit pendaftaran rawat jalan dihitung dengan metode ABK-Kes untuk mengetahui kecukupan tenaga dalam mendukung pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Bethesda?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis kebutuhan PMIK di unit pendaftaran rawat jalan dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK- Kes) di Rumah Sakit Bethesda Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pelaksanaan pendaftaran pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bethesda.
- b. Menentukan fasilitas dan jumlah SDM di Unit Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda.
- c. Mengidentifikasi Waktu Kerja Tersedia (WKT) petugas di unit pendaftaran rawat Rumah Sakit Bethesda.
- d. Mengidentifikasi komponen beban kerja serta norma waktu yang digunakan oleh petugas dalam melaksanakan tugas di Unit Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda.
- e. Mengidentifikasi Standar Beban Kerja (SBK) petugas di Unit Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda.
- f. Mengidentifikasi Standar Tugas Penunjang (STP) serta Faktor Tugas Penunjang (FTP) yang berlaku di Unit Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda.
- g. Mengidentifikasi kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) pada Unit Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis Unit Pendaftaran Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda yang beralamat di JL. Sudirman No.70, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224.

2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2026

3. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan tenaga kerja instalasi rekam medis di unit pendaftaran rawat jalan dengan menggunakan metode ABK-Kes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu di bidang rekam medis, khususnya terkait perencanaan kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas beban kerja dan kebutuhan SDM di fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi contoh nyata penerapan ilmu rekam medis dalam dunia kerja, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, referensi akademik, serta menambah koleksi literatur penelitian di lingkungan kampus.

b. Bagi Rumah Sakit Bethesda

Hasil penelitian ini dapat membantu rumah sakit dalam mengetahui apakah jumlah petugas pendaftaran saat ini sudah mencukupi atau masih perlu penyesuaian. Informasi mengenai beban kerja juga dapat menjadi dasar perencanaan SDM di masa mendatang agar pelayanan menjadi lebih efektif dan tidak membebani petugas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan metode perhitungan beban kerja serta memahami kondisi nyata pelayanan pendaftaran di rumah sakit. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan analisis dan menjadi bekal untuk peneliti dalam dunia kerja di bidang rekam medis.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDM) Rekam Medis Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian hampir serupa, antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Rochmah <i>et al.</i> , 2025). Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis dalam Era Rekam Medis Elektronik: Penerapan Metode ABK-Kes	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan rekam medis 2 orang. Namun, di RSUD X Sragen terdapat 6 petugas untuk pendaftaran RJ, sehingga diperlukan pengurangan atau pemindahan 4 orang petugas ke bagian yang mengalami kekurangan.	Menghitung menggunakan metode ABK-Kes dan Jenis Penelitian.	Penelitian ini dilakukan di RSUD Sragen dan menganalisis kebutuhan tenaga rekam medis secara umum.
2	(Noor Latifa <i>et al.</i> , 2025). Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Pelaporan RS Muhammadiyah Lamongan Menggunakan Metode ABK-Kes.	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.	Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan SDM di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan bagian pelaporan menggunakan metode ABK-Kes di dapatkan hasil sebanyak 6 tenaga, sedangkan saat ini hanya tersedia 3 orang tenaga sehingga membutuhkan tambahan 3 orang.	Menghitung menggunakan metode ABK-Kes.	Lokasi penelitian, penelitian ini menghitung kebutuhan tenaga kerja pada bagian pelaporan.
3	(Andreya <i>et al.</i> , 2021). Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode ABK-Kes di RSI Assyifa Sukabumi.	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.	Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan SDM di bagian rekam medis sejumlah 24 orang sedangkan jumlah petugas di RSI assyifa sukabumi tersedia 26 orang sehingga kekurangan 2 orang.	Menghitung menggunakan metode ABK-Kes.	Lokasi penelitian, penelitian dilakukan pada instalasi rekam medis secara keseluruhan.

4	(Putri and Hidayati, 2021). Analisis Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis dengan Metode ABK-Kes di Klinik Utama Mutiara Cikutra.	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.	Hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode ABK-Kes sebanyak 5 orang, jumlah tenaga kerja hanya tersedia 1 orang sehingga butuh tambahan 4 orang.	Menghitung menggunakan metode ABK-Kes.	Penelitian ini dilakukan di klinik utama.
5.	(Abdurohman Ilham <i>et al.</i> , 2023). Tinjauan Kebutuhan Tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Leuwiliang Menggunakan Metode ABK-Kes.	Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.	Hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode ABK-Kes sebanyak 8 orang, jumlah tenaga kerja hanya tersedia 3 orang sehingga butuh tambahan 5 orang.	Menghitung menggunakan ABK-Kes.	Penelitian ini dilakukan di puskesmas.